

# **ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM**

---

AZA EL MUNADIYAN SSI MM AMIPR



---

### **APA ITU ANALISIS FUNDAMENTAL?**

Analisis Fundamental atau Fundamental Analysis adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi.

---

Analisa Fundamental memiliki jangka waktu yang panjang, analisis ini menggunakan data historis. Tapi sering kali masalah yang dihadapi oleh para investor adalah masalah timing dan juga informasi.

Analisa fundamental dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kategori

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor Keuangan dan Moneter
3. Faktor Politik
4. Faktor Eksternal

Analisis Fundamental memiliki beberapa kegunaan di dalam investasi saham, antara lain:

**1. Mendeteksi saat yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham**

Dengan mengetahui bagaimana kondisi ekonomi negara, kita dapat mengetahui kapan kita harus berinvestasi.

**2. Membantu memilih saham yang baik untuk investasi**

Dengan analisis industri dan keuangan perusahaan kita dapat terhindar dari memiliki perusahaan yang fundamentalnya kurang jelas

**3. Mengetahui harga wajar suatu saham**

Analisis Fundamental dapat digunakan untuk mengetahui valuasi saham, yaitu berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk menghitung valuasi saham, misalnya:

Metode PER (Price Earning Ratio)

Metode PBV (Price to Book Value Ratio)

Metode DDM (Discounted Dividend Model)

Metode Discounted Cash Flow (DCF)

Metode Free Cash Flow (FCF)

# FUNDAMENTAL SAHAM

---

## *2. Bagaimana cara melakukan Analisis Fundamental ?*

Terdapat 2 cara melakukan Analisis Fundamental pada Saham, yaitu dengan cara :

**1. Top Down  
Approach**

**2. Ratio  
Keuangan**

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *TOP DOWN APPROACH*

Di dalam Analisis Fundamental kita dapat melakukan analisis top-down mulai dari kondisi ekonomi negara secara makro sampai kondisi perusahaan secara mikro.

**Analisis Makro** untuk mengetahui kondisi ekonomi negara secara keseluruhan. Kita perlu melihat apakah ekonomi masih bertumbuh, inflasi tidak mengancam pertumbuhan, dan sebagainya. Ekonomi negara yang bertumbuh akan mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan.

**Analisis Sektoral (Industri)** untuk mengetahui kondisi masing-masing industri. Kita perlu mengetahui apa saja sektor industri yang paling memiliki peluang untuk bertumbuh.

**Analisis Mikro** untuk mengetahui kondisi perusahaan. Yang dapat dilakukan misalnya dengan mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dilihat dari Laporan Keuangan yang dikeluarkannya.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam melakukan analisis fundamental saham perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

### 1. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara laba bersih dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROE perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba (profit).

$$\text{ROE} = (\text{Net Income} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

Begitu pun sebaliknya, jika nilai ROE perusahaan kecil, itu menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan modalnya untuk menciptakan keuntungan (profit).

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 2. Return On Asset (ROA)

Tidak jauh berbeda dengan rasio ROE, rasio ROA juga berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Hanya saja, pembanding dalam rasio ini yaitu total aset perusahaan. Sebagaimana yang diketahui, aset perusahaan merupakan hasil dari penjumlahan antara utang dengan modal.

$$\text{ROA} = (\text{Net Income} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio ROA perusahaan, maka itu mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Begitu pun sebaliknya, rasio ROA yang kecil menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan profit. Carilah perusahaan dengan ROA > 20%



# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 3. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio DER ini merupakan salah satu variabel analisis fundamental saham yang membandingkan antara total utang dengan total modal perusahaan.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$$

rasio ini mengukur seberapa besar keuangan perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin besar suatu perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil, menunjukkan penggunaan utang perusahaan lebih kecil dari total modal.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 4. Dividen Payout Ratio (DPR)

DPR atau *payout ratios* merupakan salah satu analisis fundamental saham yang sangat penting diperhatikan terutama oleh investor yang berfokus pada dividen. Rasio ini membandingkan antara dividen per lembar saham (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham (*earnings per share*).

$$\text{DPR} = \text{dividend per share (DPS)} / \text{earnings per share (EPS)}$$

Rasio DPR yang tinggi diyakini mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. DPR yang tinggi mengindikasikan keuangan perusahaan sangat baik sehingga itu mengundang minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, DPR yang tinggi juga dapat dijadikan sebagai jaminan oleh investor untuk mendapatkan pendapatan tetap berupa dividen.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 5. Earnings Per Share (EPS)

Rasio EPS juga sangat penting untuk dijadikan indikator dalam analisis fundamental saham perusahaan. Pasalnya, rasio EPS memberikan informasi kepada investor mengenai laba bersih per lembar saham perusahaan. Untuk mencari nilai EPS, Anda bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = (\text{Laba Bersih} - \text{Pajak} - \text{Dividen}) / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Nilai EPS yang tinggi bisa mengindikasikan perusahaan memiliki laba yang besar. Meskipun begitu, EPS yang tinggi juga disebabkan karena jumlah saham beredar yang relatif sedikit. Namun, tetaplah mencari perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 6. Price to Earning Ratio (PER)

PER merupakan salah satu indikator analisis fundamental saham di mana rasio ini termasuk ke dalam salah satu *market-based ratios*. PER sering kali digunakan untuk menentukan murah dan mahalnya harga suatu saham. PER dihasilkan dari perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham (EPS).

$$\text{PER} = \text{Stock Price} / \text{EPS}$$

Rasio PER yang kecil mengindikasikan bahwa laba perusahaan dengan prinsip *value investing*, mereka menganggap harga saham tersebut berpotensi naik hingga menembus harga wajarnya.

Begitu pun sebaliknya, PER yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik oleh *value investor* karena harga saham perusahaan tersebut dianggap terlalu mahal. Lalu, bagaimana cara melihat PER yang tinggi (mahal) dan rendah (murah)? Anda bisa membandingkan nilai PER perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang masuk dalam sektor industri yang sama.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *RASIO KEUANGAN*

### 7. Price to Book Value (PBV)

Inilah indikator analisis fundamental saham yang terakhir. PBV tidak jauh berbeda dengan PER, yaitu sama-sama menaksir nilai wajar suatu saham. Hanya saja, rasio ini membandingkan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku (ekuitas) per lembar saham.

$$PBV = \text{Stock Price} / \text{Book Value}$$

Istilah book value (BV) di sini adalah nilai ekuitas per lembar saham suatu perusahaan. Nah, nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan berada di atas nilai wajar, atau dikenal sebagai **overvalue**. Begitu pun sebaliknya, nilai rasio PBV yang rendah mengindikasikan harga saham perusahaan berada di bawah nilai wajarnya (**undervalue**).

# FUNDAMENTAL SAHAM

## *Faktor/variabel Ekonomi Makro yang mempengaruhi keputusan investasi seorang investor*

---

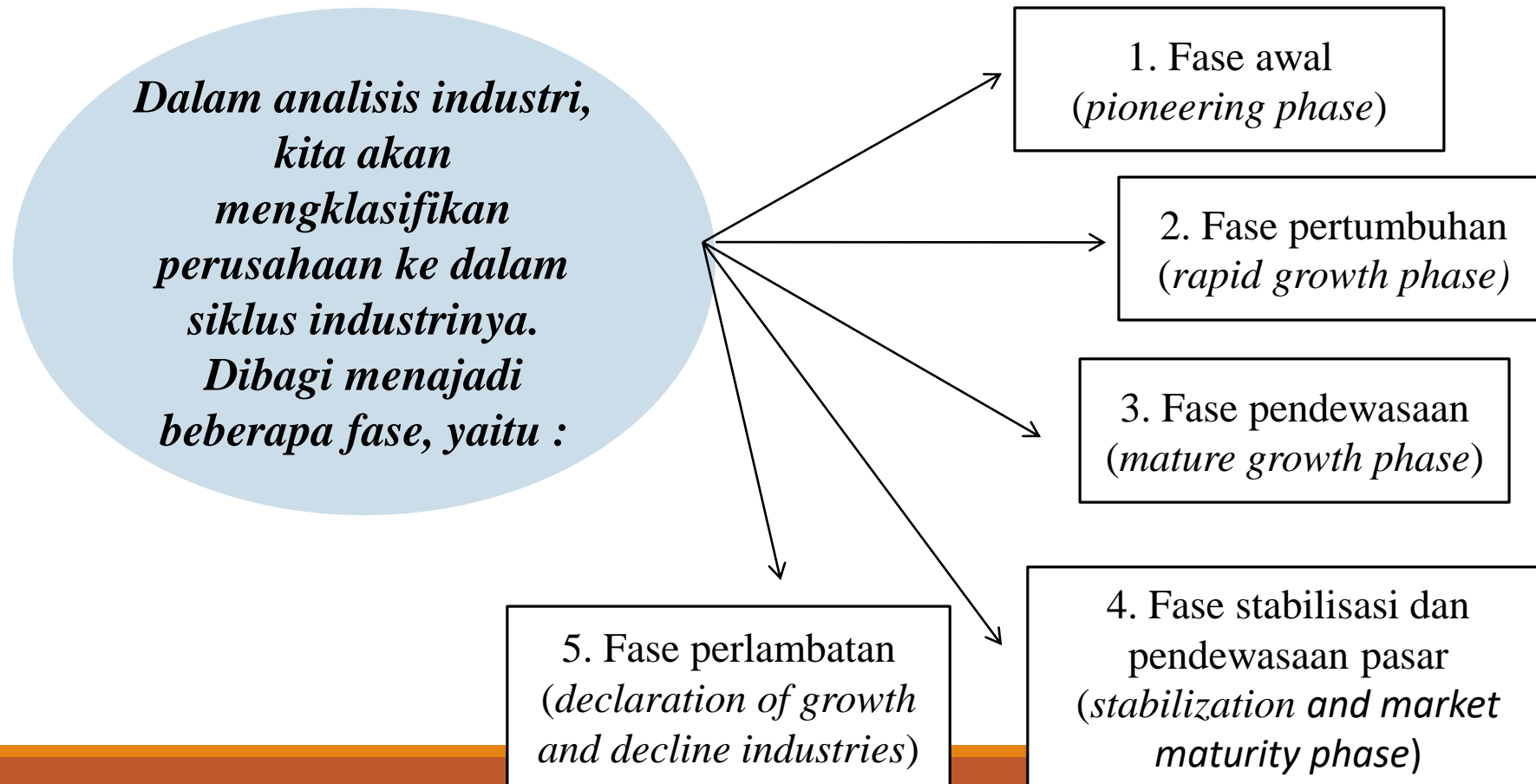
Faktor Ekonomi Makro (Eksternal)

Inilah faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Faktor ekonomi makro ini bersifat eksternal sehingga tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. **Apa contohnya?** Misalnya

1. Kebijakan suku bunga
2. Inflasi
3. Kurs
4. Neraca perdagangan dan pembayaran
5. Pertumbuhan ekonomi.

---

## 5. Cara Analisis Industri dalam Analisis Fundamental



# ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

---

## *5. Cara Analisis Industri dalam Analisis Fundamental*

### *1. Fase awal (pioneering phase)*

Perusahaan-perusahaan yang masih dalam fase industri ini, kuantitas penjualannya memang masih belum besar. Mereka pun mengalokasikan biaya untuk modal kerja awal hingga investasi usaha.

Membeli saham perusahaan yang masih ada di fase awal cukup berisiko. Namun jika perusahaan ini berhasil tumbuh, maka keuntungan kita pun sangat besar.

### *2. Fase pertumbuhan (rapid growth phase)*

Permintaan akan produk perusahaan yang masuk ke fase pertumbuhan sudah cukup banyak. Margin dan laba bersihnya juga sudah tumbuh, sementara itu angka kompetisinya masih tergolong rendah.

Peluang akan potensi labanya juga cukup besar. Jika kamu membeli saham perusahaan dengan fase industri ini, risikonya tentu lebih kecil ketimbang yang masih di fase awal.



# ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

---

## ***5. Cara Analisis Industri dalam Analisis Fundamental***

### **3. Fase pendewasaan (*mature growth phase*)**

Penjualan dari perusahaan dengan fase industri ini terbilang stabil, akan tetapi kompetisi bisnisnya juga cukup ketat karena pesaingnya gak sedikit. Tentu saja, perusahaan-perusahaan di fase ini butuh melakukan terobosan dan inovasi baru.

Meskipun tergolong stabil, risiko laba tergerus tetap ada karena persaingan usaha. Oleh karena itu, jika memang pilihanmu adalah saham perusahaan di fase ini, pilihlah yang memiliki pangsa pasar lebih luas ketimbang kompetitornya.

### **4. Fase stabilisasi dan pendewasaan pasar (*stabilization and market maturity phase*)**

Pangsa pasar dari perusahaan di fase industri ini sudah terkonsolidasi. Perusahaan ini cenderung sulit mengalami pertumbuhan, sementara itu persaingan di pasar dinilai cukup mematikan karena bentuknya adalah perebutan pasar.

Berinvestasi di perusahaan seperti ini masih tetap menguntungkan. Hanya saja imbal hasilnya memang kurang menggoda karena pertumbuhan dari perusahaan ini tergolong lambat.

# ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

---

## *5. Cara Analisis Industri dalam Analisis Fundamental*

### *5. Fase perlambatan (declaration of growth and decline industries)*

Dulu, mungkin saham perusahaan yang di fase ini adalah primadona karena diburu investor. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pangsa pasarkian meredup, margin keuntungan mereka pun minus, dan persaingan usahanya juga makin mematikan.

Bisa jadi nama perusahaannya memang cukup terkenal, tapi bisnisnya sudah *sunset* (prospeknya suram di masa depan).

---

**Contoh  
Analisis Siklus  
Industri**

Setelah mengetahui fase-fase di atas, kita akan coba untuk mengklasifikasikan saham berdasarkan fase industrinya.

Agar lebih mudah, kita akan menggunakan tiga kategori besar. Untuk kategori satu dan dua kita akan masukkan dalam fase awal dan pertumbuhan, untuk yang tiga dan empat adalah fase pendewasaan dan stabilisasi, sementara itu yang terakhir adalah fase perlambatan

*Fase awal dan pertumbuhan*

**AMAR (PT Bank Amar Tbk),**

Meskipun ini adalah saham perbankan, tapi Bank Amar yang melantai di bursa saham memiliki produk fintech P2P lending bernama Tunaiku. Belum ada perusahaan pinjaman online (pinjol) yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain AMAR.

Secara persaingan usaha, AMAR hanya bersaing dengan startup-startup P2P lending yang gak melantai di BEI.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## Contoh Analisis Siklus Industri

### *Fase pendewasaan dan stabilisasi*

#### **UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk)**

Perusahaan consumer goods raksasa ini jelas sudah memasuki fase stabilisasi dan pendewasaan pasar. Produk yang dijual UNVR tidak hanya berupa produk perawatan kulit, melainkan juga es krim, makanan, minuman, dan lainnya.

Otomatis pesaingnya pun bukan hanya perusahaan makanan seperti KINO (PT Kino Indonesia Tbk), Wings Group, dan lainnya.

Jika lima tahun yang lalu kamu berinvestasi dengan membeli saham ini, maka keuntungannya gak jauh beda di tahun 2020, atau malah rugi karena pasar saham memang hancur akibat pandemi Corona. Hanya saja jika kamu melepasnya, saat mereka menjual Blue Band di tahun 2018, kamu bisa untung besar.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## Contoh Analisis Siklus Industri

### *Fase penurunan*

#### **BIRD (PT Blue Bird Tbk)**

Siapa yang gak kenal sama Taksi Blue Bird. Perusahaan ini sudah didirikan tahun 1972, dan melantai di BEI pada 2014.

Akan tetapi kalau diperhatikan grafik sahamnya malah cenderung turun terus di tahun 2015 sempat Rp 12 ribu per lembar, tapi di April 2020 harganya Rp 1,000 per lembar! Wajar saja, persaingan di dunia transportasi memang sangat kejam, apalagi pada saat munculnya taksi online. Gak heran, taksi konvensional yang tarifnya mahal makin gak laku di mata pelanggan, meski mereka sudah punya taksi mobil listrik.

Laba BIRD juga terus tergerus tajam, apalagi jika melihat perbandingan laba mereka tahun 2018 dan 2019. Mudah-mudahan saja pembelian saham BIRD yang dilakukan GoJek bisa membawa angin segar di masa yang akan datang.

# FUNDAMENTAL SAHAM

## Contoh Analisis Siklus Industri

### *Fase penurunan*

#### **BIRD (PT Blue Bird Tbk)**

Siapa yang gak kenal sama Taksi Blue Bird. Perusahaan ini sudah didirikan tahun 1972, dan melantai di BEI pada 2014.

Akan tetapi kalau diperhatikan grafik sahamnya malah cenderung turun terus di tahun 2015 sempat Rp 12 ribu per lembar, tapi di April 2020 harganya Rp 1,000 per lembar! Wajar saja, persaingan di dunia transportasi memang sangat kejam, apalagi pada saat munculnya taksi online. Gak heran, taksi konvensional yang tarifnya mahal makin gak laku di mata pelanggan, meski mereka sudah punya taksi mobil listrik.

Laba BIRD juga terus tergerus tajam, apalagi jika melihat perbandingan laba mereka tahun 2018 dan 2019. Mudah-mudahan saja pembelian saham BIRD yang dilakukan GoJek bisa membawa angin segar di masa yang akan datang.